

Jawa yaitu Situbondo, Jember, dan Banyuwangi dan bahkan bisa melanjutkan penyembrangan menuju pulau Bali.

Kota probolinggo mempunyai perbatasan yang memisahkan Kota probolinggo dengan daerah atau kota kabupaten sebelah. Adapun batasan wilayah dari administrasi dari Kota Probolinggo adalah :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Suberasih wilayan Kabupaten Probolinggo
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dringu wilayah dari Kabupaten Probolinggo
3. Sebelah Utara berbatasan dengan selat Madura
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo

Kota probolinggo adalah kota yang terapit oleh perbatasan wilayah administrasi Kabupaten Probolinggo, dimana luas wilayah administrasi dari Kota Probolinggo sendiri hanya seluas 56.667 Km. Kota Probolinggo

mempunyai 5 kecamatan diantaranya adalah kecamatan Kedupok, Mayangan, Kanigaran, Wonoasih, Kademangan.

1.2 Peta Sosial Kota Probolinggo

Karakteristik sosial penduduk Kota Probolinggo dapat dilihat dari segi etnik dan budaya masyarakatnya. Masyarakat Probolinggo dilihat dari sosial budaya sebagian berasal dari budaya agraris (petani dan nelayan) dan berkembang menjadi masyarakat urbanis. Sedangkan ditinjau dari suku, sebagian besar yang ada di Kota Probolinggo merupakan Suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Selain itu perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli Kota Probolinggo dicerminkan dengan masih tingginya budaya gotong royong yang dapat kita temui di masyarakat, dan adat budaya khas, serta diwarnai dengan unsur Islam.

Hal ini dapat dipandang sebagai potensi masyarakat sehingga menjadi modal dalam peningkatan sumber daya

manusia sehingga terbentuk suatu masyarakat yang handal dan berkembang dan mudah tanggap terhadap kemajuan dan tetap berlandaskan terhadap nilai-nilai keislaman yang mayoritas terjadi di Jawa Timur khususnya Kota Probolinggo. Lebih dari itu potensi potensi yang ada menjadikan ketahanan sosial masyarakat akan mampu menangkal dan menyaring kemungkinan adanya pengaruh budaya luar yang negatif. Salah satu wujud kekhasan budaya masyarakat ialah lahirnya seni budaya khas daerah seperti seni tari, seni suara, seni musik dan seni rupa. Hal ini selain memperkuat budaya masyarakat juga menjadi aset yang bisa dikembangkan untuk wisata maupun industri

1. Penduduk dan Agama

Jumlah Penduduk Kota Probolinggo berdasarkan penghitungan BPS pada tahun 2016 sebanyak 239.024 jiwa terdiri dari laki-laki 117.684 jiwa dan perempuan 121.340 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,26 %. Dari piramida penduduk Kota Probolinggo tahun 2006 terlihat

bahwa jumlah penduduk usia produktif 18 tahun keatas yang berjumlah 124.413 jiwa (66,61%) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif . Dari gambaran ini terlihat bahwa Kota Probolinggo memiliki potensi SDM yang memadai karena jumlah usia produktif yang ada cukup besar. Penduduk usia produktif sebagai angkatan kerja merupakan salah satu modal dalam pelaksanaan pembangunan. Jumlah penduduk Kota Probolinggo berdasarkan Pencocokan dan Penelitian(Coklit) oleh Badan Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana pada tahun 2008 adalah sebesar 216.833 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 107.569 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 109.264 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki dan tingkat kepadatan penduduk Kota Probolinggo mencapai 3.813 jiwa setiap 1 km².

Mayoritas masyarakat Kota Probolinggo beragama Islam 96,89 persen, Kristen Katolik 1,16 %, Protestan 1,43 %,

Budha 0,46 %, Hindu 0,05 % dan Lainnya 0,01 %. Seperti kita ketahui bersama bahwa daerah Jawa Timur yang sangat kental dengan keislamannya dan terkenal sebagai basis Nahdatul Ulama khususnya daerah tapal kuda dari wilayah timur Surabaya sampai Kabupaten Banyuwangi. Khususnya di Kota probolinggo masyarakatnya menganut agama islam dilihat dari ada beberapa pondokpesantren dan banyaknya tokoh agama seperti kiyai dan para ustad. Akan tetapi di Kota probolinggo terjadi hubungan yang sangat harmonis antar agama, hal ini tercermin dari tingginya toleransi antar umat beragama antara umat Islam dan Umat Kristen.

2. Ekonomi, Sosial, Budaya dan Politik

Berdasarkan karakteristik daerah + 60 % mata pencaharian penduduk bekerja di sektor pertanian, sedangkan untuk daerah pantai seperti di Kecamatan Tongas, Sumberasih, Dringu, Gending, Pajarakan, Kraksaan dan Paiton sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sedangkan daerah pegunungan memungkinkan

untuk pengembangan tenaga kerja pada sektor perkebunan dengan berbagai komoditinya. Dari perkembangan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tersebut, semakin lama peranannya cenderung menurun dan tergeser oleh sektor non pertanian seperti industri, perdagangan dan jasa yang cenderung meningkat.

Adapun prosentase mata pencaharian penduduk Kabupaten Probolinggo, adalah sebagai berikut :

1. Petani : 9,2 %
2. Buruh Tani : 0,7 %
3. Nelayan : 11,80 %
4. Petani Tambak : 2,0 %
5. Pedagang/Pengusaha : 6,5 %
6. Buruh Industri/Bangunan/Pertambangan : 2,7 %
7. PNS/ABRI : 26,2 %
8. Pengrajin : 0,4 %
9. Pensiun : 0,6 %
10. Lain-lain : 1,6 %

Politik yang berkembang di Kota Probolinggo sangatlah masiv, hal ini dapat kita amati bersama bahwasanya masyarakat disini adalah tipikal pemilih yang rasional dan masih menganut budaya patron client yang sangat kuat dilohat dari banyaknya para tokoh kyai yang berpengaruh dan lingkungan pondok pesantren. Akan tetapi Kota Probolinggo yang masuk dalam peta tapal kuda dimana daerah tapal kuda dalam pemilihan umum PKB yang keluar sebagai suara terbanyak, hal yang ini tidak terjadi di Kota Probolinggo dalam pemilihan umum beberapa periode ini malah PDI P lah yang keluar sebagai suara terbanyak dan berhasil mengantarkan 3 periode untuk kepala daerah dan 2 periode kursi terbanyak dan ketua DPRD Kota Probolinggo secara berturut-turut.

Dari hasil pencapaian tersebut Kota Probolinggo termasuk daerah basis PDI P di wilayah tapal kuda dalam beberapa periode pemilihan umum akhir-akhir ini. Menurut Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan

Masyarakat (Bakesbangpol) Kota Probolinggo, ada 171 organisasi kemasyarakatan di tahun 2014 dan 50 organisasi atau 29,38 persen merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). (Sumber data Bakesbangpol Kota Probolinggo)

1.3 Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI P)

Terdapat banyak partai yang bersaing dalam setiap pesta demokrasi di Indonesia, salah satu partai besar dan yang berpengaruh di Indonesia adalah Partai Demokrasi Perjuangan (PDI P). pada sejarahnya Partai PDI P dideklarasikan pada tanggal 14 Februari 1999 di Jakarta pasca runtuhnya rezim Soeharto dari kursi Pemerintahan. Setelah terjadinya Reformasi tahun 1998 terdapat sosok yang muncul di dunia perpolitikan Nasional yakni Megawati Soekarno Putri. Dapat kita ketahui bersama bahwa Megawati bukanlah orang baru dalam panggung perpolitikan di Indonesia, Megawati muncul sebagai ketua umum Partai Demokrasi Indonesia dan menduduki kursi anggota Komisi 1 DPR sebelum meledaknya

Orde Baru. Bahkan setelah runtuhnya rezim Soeharto sosok Megawati makin dikenal masyarakat Indonesia.

Pada awal Indonesia menuju Negara Demokrasi pemilihan secara langsung yang dipilih oleh rakyat pada tahun 1999 partai PDI P pun didirikan untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi yang pertama. Hasil dari pemilu tahun 1999 sangat memuaskan partai PDI P mampu memperoleh peringkat pertama dalam pemilihan DPR dengan meraih 151 kursi. Akan tetapi PDI P gagal membawa Megawati meraih kursi presiden pada waktu itu, Abdurrahman Wahid keluar sebagai pemenang voting pada Sidang Umum MPR tahun 1999 yang mampu mengalahkan Megawati pada waktu itu. Dengan demikian Megawati pun harus berpuas hanya menduduki kursi wakil Presiden selama 3 tahun sebelum megawati naik sebagai Presiden yang menggantikan Abdurrahman Wahid.

Pada Provinsi Jawa Timur PDI P merupakan salah satu partai yang berpengaruh dimana sang proklamator lahir

di tanah Jawa Timur. PDI P partai terbesar kedua setelah PKB di Jawa Timur, hal ini dapat kita lihat dari hasil perolehan suara pemilu legislative pada tahun 2014, PDI P Jawa Timur memperoleh dukungan sebesar 18,82 persen atau total 3.523.434 suara. Hasil dari pemilu tahun 2014 menunjukkan bahwa PDI P hampir menyapu bersih di seluruh Kota/Kabupaten di Jawa Timur. PDI P mampu memenangkan 16 Kota/Kabupaten dari jumlah total 38 Kota/Kabupaten di Jawa Timur. PDI P mampu meraih suara terbanyak kedua setelah Partai PKB yang mampu memenangkan 17 Kota/Kabupaten di Jawa Timur.

Di Kota Probolinggo khususnya partai PDI P memenangkan pemilihan legislative suara terbanyak selama 2 periode dan esekutif selama 3 periode secara beruntun. Pencapaian besar ini tidak lepas dari kinerja DPC PDI P Kota Probolinggo dalam menyeleksi kader dan mempersiapkan pemilihan umum. Dalam hal ini berikut adalah profil dari struktur DPC PDI P kota Probolinggo.

1. Profil Struktur DPC PDI P Kota Probolinggo

Ketua	H. Nasution
Wakabid Kehormatan Partai, Politik, Hukum dan Keamanan	Agus Rudiyanto Ghaffur, SH
Wakabid Kaderisasi	Titin Andriani, SH
Wakabid Organisasi	Sugiono
Wakabid Pemenangan Pemilu	Bambang Sulogo
Wakabid Komunikasi Politik	Murniati Rahayu Listiani
Sekretaris	H. Agus Riyanto, ST
Wasek Internal	Mochamad Rukin
Wasek Eksternal dan Program	Heri Sutanto
Bendahara	HM. Sulaiman
Wakil Bendahara	Ir. Wahyu Dwi Rediana

1.4 Profil KPU Kota Probolinggo.

Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Dalam Pasal 10 Undang-undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum dan Pasal 2 Keputusan Presiden Nomor 16 Tahun 1999 tentang Pembentukan Komisi Pemilihan Umum dan Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Umum

Komisi Pemilihan Umum, dijelaskan bahwa untuk melaksanakan Pemilihan Umum.

KPU mempunyai tugas kewenangan yaitu merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan Pemilihan Umum, menerima, meneliti dan menetapkan Partai-partai Politik yang berhak sebagai peserta Pemilihan Umum, membentuk Panitia Pemilihan Indonesia yang selanjutnya disebut PPI dan mengkoordinasikan kegiatan Pemilihan Umum mulai dari tingkat pusat sampai di Tempat Pemungutan Suara yang selanjutnya disebut TPS, menetapkan jumlah kursi anggota DPR, DPRD I dan DPRD II untuk setiap daerah pemilihan, menetapkan keseluruhan hasil Pemilihan Umum di semua daerah pemilihan untuk DPR, DPRD I dan DPRD II, mengumpulkan dan mensistematiskan bahan-bahan serta data hasil Pemilihan Umum, memimpin tahapan kegiatan Pemilihan Umum. Berikut adalah struktur organisasi KPU Kota Probolinggo periode 2014s/d2019.

Gambar : 4

**STRUKTUR ORGANISASI
KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PROBOLINGGO
PERIODE 2014 S/D 2019**

